

Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap *Pole And Line* Di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah

(Financial Analysis Graps Fishery Pole and Line at Sub District of Saparua Regency of Central Maluku)

Ellen loupatty

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan

Abstrak

Maluku sebagai Provinsi kepulauan dengan luas wilayah 712.479 km², yang terdiri dari lautan 658.294 km² (92,4 %) dan daratan 54.185 km². Fakta ini mengindikasikan bahwa perairan laut Maluku memiliki sejumlah potensi perikanan yang terkandung di dalamnya yang perlu untuk di kelolah dan dimanfaatkan secara berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut monintja (1987), mengatakan bahwa apabila pengembangan perikanan tangkap disuatu wilayah perairan yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja, maka teknologi yang perlu dikembangkan adalah unit penangkapan ikan yang relatif dapat menyerap tenaga kerja dengan pendapatan per nelayan memadai. Studi ini memprioritaskan kajian finansial perikanan huate/*pole and line* karena alat tangkap tersebut dominan dalam menangkap ikan cakalang dan memiliki produktivitas penangkapan yang tinggi, serta tenaga kerja yang terserap cukup banyak. Tujuan Penelitian ini secara umum menganalisis finansial usaha perikanan tangkap huate/*pole and line* di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Lokasi penelitian adalah negeri Haria dan Negeri Paperu Kecamatan Saparua. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) metode analisis Finansial, (2) Metode analisis kelayakan usaha. Hasil analisis kelayakan usaha nilai R/C Ratio usaha perikanan *Pole And Line* di Kecamatan Saparua pada Musim Ikan Sebesar 5,2 atau 66,6 %, maka usaha ini dikatakan mendapat keuntungan sebesar 5,2 kali. Sedangkan nilai R/C Ratio Bukan Musim Ikan sebesar 2,6 atau 33,4 %, dengan demikian usaha ini dikatakan layak (GO)'.

Kata kunci: Potensi sumberdaya ikan cakalang, efektifitas perikanan huate, kelayakan finansial usaha perikanan tangkap.

Abstract

Mulluca as archipelago of province with mide area 712.479 km², consist of ocean 658.294 km² (92.4%) and landing 54.185 km². This fact to identification the under waters of ocean in molluca has the count of potential water wich have the content on it then have to manage and to accept continuing in increasing savety society. According to monintja (1987), say that it to develop graps fishery in the are water which have orientation at the large of opportunity works so technology need to develop like unit graps of fish in relative to can curse the workers with getting enought fisherman works. This studi have to focus on financial fishery huate/*pole and line*. Because the tool graps that more dominate into the graps cakalang fish and has the high graps productivity. Than the power of skill works much more accep enough. The general purpose of this research is to analysis develop strategy of graps fishery huate/ *pole and line* at subdistrict of saparua, regency of molluca middle. The location area Haria village and Paperu subdistrict of Saparua. Analysis data method to use are : 1) analysis method fiancial, 2) analysis advisability effort. Analysis of result in the effort to gives the value R/C Ratio fishery Pole and Line subdistrict of Saparua in fish season the amount of 5,2 Or 66,6 %. That is way this effort can say gatting profit more than 5,2 times, while value R/C ratio doesn't fish season on the amount of 2,6 or 33,4 % so that is way the effort can say good (Go)'.

Keywords: Resources of potention cakalang fish, effectiveness of fishery huate, financial of suitable effort graps fishermen.

PENDAHULUAN

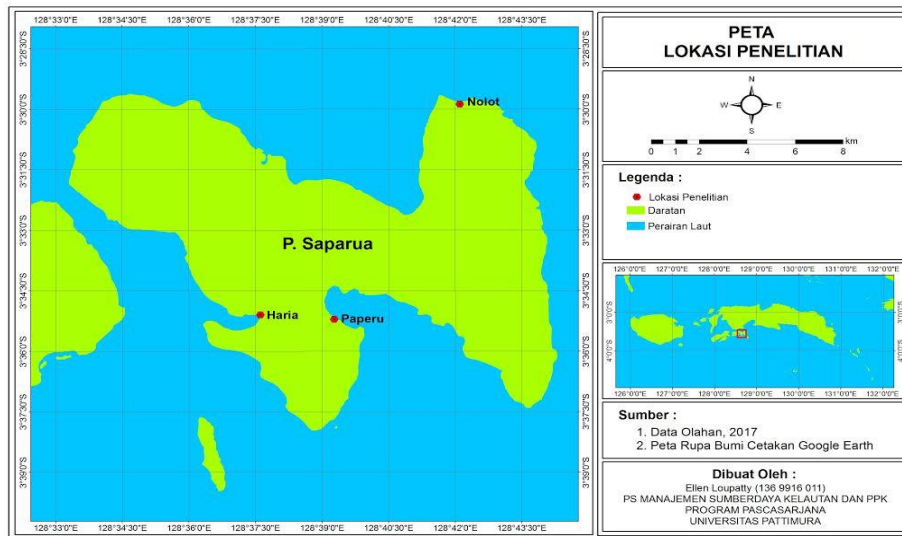
Maluku merupakan Provinsi Kepulauan dengan jumlah Pulau yang tersebar hampir merata di seluruh wilayah. Ini menunjukkan bahwa Maluku memiliki potensi bahari yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan ekonomi sehingga perlu dikembangkan secara optimal sebagai sumber pendapatan asli daerah (Nikijuluw *at al.*, 2007).

Salah satu sentra produksi cakalang dengan armada huate/ *pole and line* di Kabupaten Maluku Tengah adalah Kecamatan Saparua yaitu di Negeri Haria, dan Paperu. Pada tahun 2010 jumlah unit penangkapan huate sebanyak 9 unit dan pada tahun 2015 bertambah dua unit menjadi 11 unit. Pada tahun 2014 produksi cakalang (*Katsuwonus pelamis*) adalah 32.022,4 ton dan tahun 2015 adalah 34.544,5 ton (Kecamatan Saparua dalam Angka, 2016). Diberlakukannya Permen Kelautan dan Perikanan nomor 71 tahun 2016, perikanan huate/*pole and line* yang telah digeluti oleh nelayan selama berpuluh tahun perlu mendapat perhatian untuk pengembangan agar generasi sekarang maupun yang akan datang dapat memanfaatkan sumber daya ikan cakalang termasuk sentra produksi di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah.

Diberlakukannya Permen Kelautan dan Perikanan nomor 71 tahun 2016, perikanan huate/*pole and line* yang telah digeluti oleh nelayan selama berpuluh tahun perlu mendapat perhatian untuk pengembangan agar generasi sekarang maupun yang akan datang dapat memanfaatkan sumber daya ikan cakalang termasuk sentra produksi di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini perlu mengkaji beberapa aspek teknis terkait dengan pengembangan potensi perikanan di Kecamatan Saparua diantaranya yaitu aspek teknologi, sosial, ekonomi dan aspek kelembagaan yang dijadikan sebagai parameter dalam meningkatkan produksi perikanan tangkap huate/*pole and line* yang lebih baik di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2017 sampai Januari 2018 dan berlokasi di Kecamatan Saparua (Negeri Haria, dan Paperu) Kabupaten Maluku Tengah.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data adalah kumpulan dari observasi atau dari suatu pengamatan (Fausi, 2001). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi, dan wawancara langsung atau terbuka dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara (*exhausting sampling method*), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang (Sugiono, 2004).

- 1) Analisis Biaya Total (*Total Cost*), (Effendi dan Oktariza , 2006).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

- 2) Total Penerimaan (*Total Revenue*), (Effendi dan Oktariza 2006) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Jumlah barang yang dijual (*quantity*)

P_y = Harga (*Price*)

Pendapatan nelayan pemilik adalah selisih dari jumlah pendapatan usaha dengan jumlah biaya selama operasi penangkapan (Effendi dan Oktariza, 2006). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$I_j = I - \text{BHSI} - \text{FC}$$

Dimana :

I_j = pendapatan juragan/ nelayan pemilik (Rp/Trip)

I = Pendapatan usaha (Rp/Trip)

BHSI = Nilai bagi Hasil/ Upah tenaga kerja (Rp/Trip)

FC = Biaya tetap (Rp/Trip)

Pendapatan nelayan pendega atau ABK adalah presentase tertentu dari sistem bagi hasil yang berlaku . Untuk menghitung biaya penyusutan suatu barang digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{C - S}{n}$$

Dimana :

- DP = Penyusutan
- C = Harga beli
- n = perkiraan umur ekonomi
- S = nilai sisa

Payback period adalah menghitung jangka waktu pengembalian investasi, secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Investasi} \times 1 \text{ tahun}}{\text{Keuntungan}}$$

Dimana :

- π = Keuntungan bersih /laba
- TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total biaya (*Total Cost*)

3) Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TVC + TFC}$$

Dimana :

- R/C = Revenue Cost Ratio
- TR = Total penerimaan
- TFC = Total biaya tetap
- TVC = Total Variable Cost

Besarnya ROI dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut: (Rahardi, 2005).

$$ROI = \frac{\text{laba usaha}}{\text{modal usaha}}$$

Menurut Kadariah (1986), untuk menganalisis kelayakan finansial bagi investasi dapat digunakan 3 (tiga) kriteria investasi yang penting, yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit- Cost Ratio* dan *Internal Rate Of Return* (IRR).

Net Present Value (NPV) di gunakan untuk mengetahui nilai saat ini dari keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang dengan persamaan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

B_t = Benefit Kotor pada tahun ke t

C_t = biaya kotor pada tahun ke t

n = umur ekonomis proyek

i = tingkat suku bunga berlaku

kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

NPV > 0 = perikanan tangkap pole and Line layak diusahakan

NPV < 0 = perikanan tangkap pole and Line tidak layak diusahakan

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah seberapa besar margin keuntungan atau pendapatan dari usaha perikanan yang dilakukan merupakan perbandingan nilai sekarang dari keuntungan usaha dengan biaya investasi pada awal usaha. Untuk menghitung BCR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$BCR = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{C_0} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

B_t = benefit bersih pada tahun ke t

C_t = biaya bersih pada tahun ke t

n = umur ekonomis proyek

i = tingkat suku bunga berlaku

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

BCR > 1 = perikanan pole and line layak diusahakan

BCR : 1 = Perikanan pole and line impas atau (break even point)

$BCR < 1$ = Perikanan pole and line tidak layak diusahakan

Untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih atau investasi yang dilakukan, dengan asumsi bahwa setiap manfaat yang diperoleh diinvestasikan kembali pada tahun berikutnya, maka menggunakan perhitungan IRR dengan Rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 \left(\frac{NPV}{NPV_1 - NPV_2} \right) (i_2 - i_1) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

i_1 = tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i_2 = tingkat suku bunga yang menghasilkan BPV negatif

NPV_1 = NPV pada tingkat suku bunga i_1

NPV_2 = NPV pada tingkat suku bunga i_2

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$IRR > 0$ = perikanan tangkap pole and line layak

$IRR < 0$ = perikanan tangkap pole and line tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Penangkapan Usaha Perikanan *Pole And Line*

Dalam kegiatan penangkapan, faktor- faktor yang penting diperhatikan adalah meliputi lokasi penangkapan (*fishing ground*), frekuensi melaut (trip), dan total tenaga kerja atau ABK.

Daerah Penangkapan/ fishing ground

Suatu wilayah perairan laut dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan apabila terjadi interaksi antara sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan dengan teknologi penangkapan ikan yang digunakan untuk menangkap ikan (Mohktar, 2010).

Daerah pengkapan ikan/ *Fishing ground* yang menjadi target utama nelayan pole and line di Kecamatan Saparua adalah perairan Pulau Saparua, perairan Seram Selatan, perairan Seram

Timur, Pulau Buru, Laut Banda, (sebelah selatan Pulau Ambon, dan Nusalaut) serta Perairan Ambalau.

Frekuensi Melaut (Trip)

Salah satu ciri usaha perikanan adalah bersifat musiman. Pada musim tertentu total hasil tangkapan semakin meningkat, dan pada musim tertentu pula total hasil tangkapanpun akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian, maka frekuensi melaut (trip) huhate/nelayan *pole and line* di kecamatan saparua sangat tergantung pada musim. Bulan Agustus- Januari (Pancaroba I, merupakan Musim Ikan, sedangkan Bulan Februari- Juli (Pancaroba II) adalah bukan Musim Ikan.

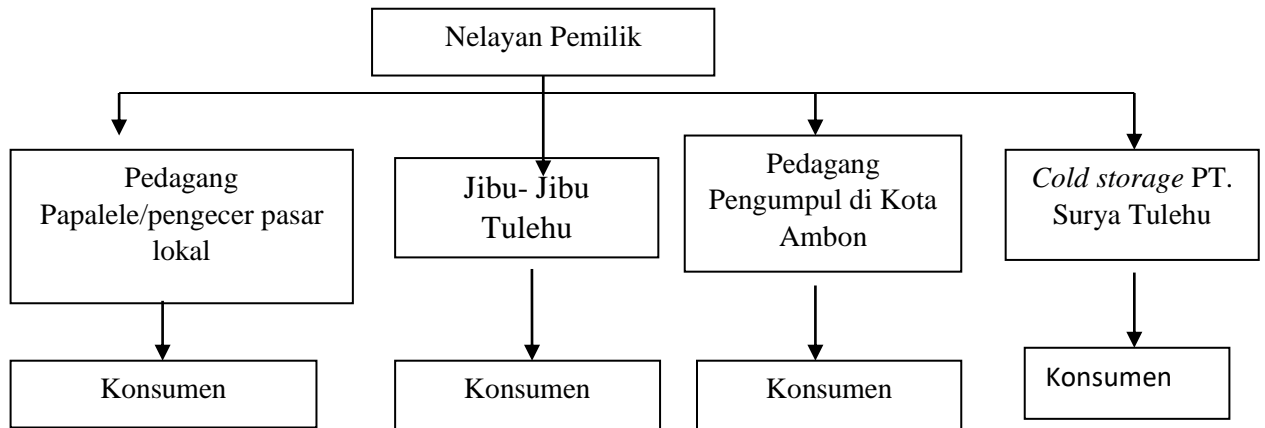
Tabel 1. Spesifikasi Kapal *Pole and Line* dan Mesin Penggerak di Kecamatan Saparua

No Res	Nama Kapal	Ukuran Kapal			Merek Mesin (GT)	
		P (m)	L (m)	T (m)		
1	Sandry II	18	3,95	1,60	29	Mitsubishi
	Sandy III	17	3,30	1,50	21	Nisan
2	Ampry II	20	3,50	1	24	Minmar
	Ampry III	15	2,80	1	20	Minmar
	Ampry IV	17	3	1	22	Minmar
3	Samena I	20	3,50	1,80	20	Minmar
	Samena II	18	3,25	1,60	21	Minmar
4	Sylia I	18	4	1,50	24	Minmar
	Sylia II	17	3	1	20	Minmar
5	Cakalang 09	18	4	1,50	21	Minmar
6	Cakalang 18	14	4	1	21	Minmar

Sumber: Analisis data primer, 2018

Aspek Manajemen Usaha Perikanan *Pole and Line*

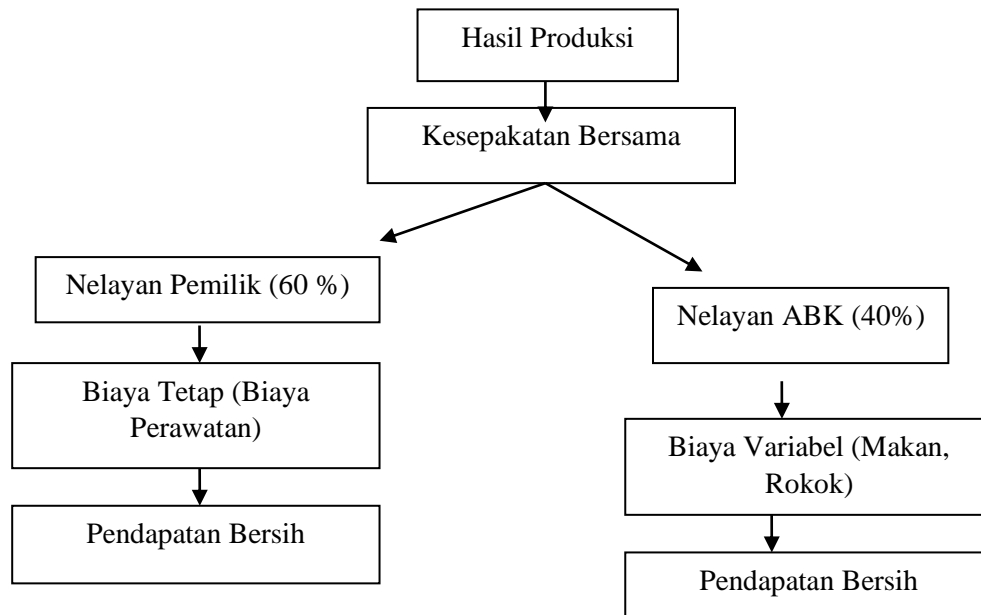
Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manejerial dengan mana individu memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta menukarkan produk dengan pihak lain (Kasmir, dan Jakfar,2006). Saluran pemasaran hasil tangkapan akan disajikan pada (Gambar 2), berikut.



Gambar 2. Saluran Pemasaran Hasil Tangkapan di Lokasi Penelitian

Sistim Bagi Hasil

Bagi hasil dalam usaha perikanan khususnya perikanan tangkap terjadi karena adanya pemanfaatan faktor produksi (modal dan tenaga kerja) dari sudut pandang nelayan (pemilik) dan sudut pandang masnait /ABK (Somena. F, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 11 armada kapal *Pole and line* di Kecamatan Saparua, mengindikasikan bahwa sistim bagi hasil yang berlaku sangat variatif. Sistim bagi hasil yang terdapat di lokasi penelitian. Ada beberapa tradisi yang dilakukan oleh nelayan pemilik kapal Selya yaitu walaupun sistim bagi hasil sama yakni, 50 %: 50 %, namun apabila ada nelayan yang sakit, maka segala biaya pengobatan ditanggung oleh pemilik dan biaya makan selama kegiatan penangkapan juga ditanggung oleh pemilik, sedangkan biaya rokok ditanggung oleh nelayan Buruh.



Gambar 3. Sistem bagi hasil di lokasi penelitian.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi. Biaya produksi yang dihitung dalam operasi penangkapan dibagi atas dua yaitu, biaya variabel (*variable cost*), dan biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya variabel (*Variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha penangkapan ikan untuk membiayai kegiatan penangkapan seperti BBM (Solar, Minyak Tanah dan Oli).

Tabel 2. Rata- rata Biaya Variabel setiap Trip Per Musim Penangkapan Ikan Di Kecamatan Saparua

No Res	Total Biaya Variabel		BMI	Presentasi (%)
	MI	Presentase (%)		
1	124.250.000	10	32.850.000	10
2	100.450.000	8	27.750.000	9
3	122.570.000	10	39.030.000	11
4	122.150.000	9	26.850.000	7
5	98.140.000	9	37.950.000	11
6	121.940.000	10	27.300.000	8
7	99.400.000	9	36.960.000	10
8	123.410.000	10	27.390.000	9
9	98.770.000	9	27.300.000	8
10	100.450.000	8	27.750.000	9
11	97.770.000	8	27.300.000	8
Rata2	109,936,364	100	30,766,364	100

Sumber : Analisis data primer, 2018

Biaya Tetap (*fixed cost*)

Tabel 3. Rata- rata Biaya Tetap Per Trip Penangkapan unit usaha *Pole and line* di Kecamatan Saparua

No Res	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap
	Biaya Penyusutan	Biaya Perawatan	
1	23.600.000	35.000.000	58.600.000
2	26.450.000	33.000.000	59.450.000
3	24.933.333	37.000.000	61.933.333
4	19.707.000	32.000.000	51.707.000
5	21.916.666	30.000.000	51.916.666
6	22.233.333	32.000.000	54.233.333
7	20.738.888	30.000.000	50.738.888
8	22.772.221	30.000.000	52.772.221
9	20.738.888	28.000.000	48.738.888
10	24.355.882	32.000.000	24.355.882
11	22.233.333	30.000.000	52.233.333
Rata2	22.698.140	31.727.273	51.516.322

Sumber: Analisis data primer, 2018

Total Biaya (Total Cost)

Tabel 4. Total Biaya yang dikeluarkan Per Tahun/Musim Penangkapan

No	Jenis biaya	MI	Presentasi (%)	BMI	Presentasi (%)
1	Biaya variabel	109.936.364	62.3	30.766.364	37,7
2	Biaya tetap	51.516.322	73.5	25.758.161	26,5
3	Biaya Total	161.452.686	66.5	56.524.525	33,5

Sumber: Analisis data primer, 2018

Analisis Pendapatan Dan Sistem Bagi Hasil**Pendapatan usaha**

Tabel 5. Rata- Rata Pendapatan Usaha Pole And Line Di Kecamatan Saparua

No Res	Jumlah Tangkapan (kg/bln)	Rata- rata harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp/bln) /MI	Total Pengeluaran usaha (Rp/bln)	Total Pendapatan Usaha (Rp/bln)	Total Pendapatan Pemilik (Rp/bln)
1	17 500	13,500	236,250,000	124,250,000	112,000,000	56,000,000
2	17300	13,500	233,550,000	100,450,000	133,100,000	66,550,000
					-	
3	18530	13,500	250,155,000	122,500,000	127,655,000	63,827,500
4	17300	13,500	233,550,000	122,150,000	111,400,000	55,700,000
5	16850	13,500	227,475,000	98,140,000	129,335,000	64,667,500
			-		-	-
6	17500	13,500	236,250,000	121,940,000	114,310,000	57,155,000
7	16750	13,500	226,125,000	99,400,000	126,725,000	63,362,500
			-		-	-
8	17800	13,500	240,300,000	123,410,000	116,890,000	58,445,000
9	16750	13,500	226,125,000	98,770,000	127,355,000	63,677,500
			-		-	-
10	17500	13,500	236,250,000	100,450,000	135,800,000	67,900,000
11	16500	13,500	222,750,000	97,770,000	124,980,000	62,490,000
	Rataan		233,525,454	109,930,000	123,595,454	61,797,727

Sumber: Data Primer , diolah 2018

BEP Produksi Dan BEP Harga

Analisis *Break even Point* (BEP) dilakukan untuk mengetahui batas nilai produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi) usaha dinyatakan layak apabila nilai BEP produksi lebih besar dari jumlah yang sedang diproduksi saat ini.

Tabel 6. Rata – Rata BEP Produksi dan BEP Harga

BEP Produksi		BEP Harga	
MI (Kg)	BMI (Kg)	MI (Rp)	BMI (Rp)
8.142,96	4.071,48	11.417,3	16.716,9

Sumber: Analisis data primer, 2018

Revenue cost Ratio (R/C) dan Payback Period (PP) Usaha Perikanan Pole And Line di Kecamatan Saparua

Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 7. Rata- rata nilai R/C ratio usaha penangkapan Pole and line di Kecamatan Saparua

Uraian Musim Penangkapan	Musim Penangkapan	
	R/C Ratio	Presentasi (%)
MI	9,2	66,6
BMI	4,6	33,4
Total	7,8	100

Sumber: Analisis data primer, 2018

Payback Period (PP)

Analisis *Payback Period* (PP) bertujuan untuk mengetahui waktu tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu jenis usaha (Effendi dan Oktariza, 2006)

Tabel 8. Rata- rata *Payback Period (PP)* usaha Perikanan nelayan *Pole And Line* di Kecamatan saparua

Uraian	Musim Penangkapan	
	MI	BMI
<i>Payback Period (PP)</i>	9,2	27,4

Sumber: Analisis data primer, 2018

Net Present Value (NPV) dan Internal of Return (IRR)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh total nilai bersih NPV usaha perikanan pole and line di Kecamatan Saparua sebesar Rp 303,639,090, dan nilai IRR sebesar 30,2 %. Sesuai perhitungan nilai total NPV dan IRR tersebut menunjukkan bahwa NPV lebih besar dari nol sehingga dapat dikatakan bahwa usaha perikanan tangkap pole and line di Negeri Haria dan Negeri Paperu Kecamatan Saparua akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sedangkan tingkat pengembalian IRR lebih besar dari diskon faktor yang ditentukan (20 %), yakni sebesar 30,2%. Dengan demikian dari hasil perhitungan NPV dan IRR yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha perikanan *pole and line* di Kecamatan Saparua menguntungkan dan layak untuk dijalankan “GO”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis financial usaha perikanan Tangkap *pole and line* di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah khususnya di Negeri Haria dan Paperu sangat baik untuk dikembangkan guna keberlanjutan usaha perikanan huhate/*pole and line* ke depan.
2. Hasil analisis kelayakan usaha perikanan pole and line/huhate menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio usaha perikanan *Pole And Line* di Kecamatan Saparua pada Musim Ikan Sebesar 5,2 atau 66,6 %, maka usaha ini dikatakan mendapat keuntungan sebesar 5,2 kali. Sedangkan nilai R/C Ratio Bukan Musim Ikan sebesar 2,6 atau 33,4 %, dengan demikian usaha ini dikatakan layak (GO)”.

Saran

1. Mengingat begitu besarnya potensi sumberdaya alam yang tersedia di Kecamatan Saparua, maka pemerintah/instansi terkait diharapkan dapat memberikan bantuan fisik baik itu sarana dan prasarana (TPI, *Cold Storage*, maupun pabrik es) serta teknologi pendukung operasi penangkapan (rumpon) guna peningkatan produksi yang memiliki kualitas.
2. Sesuai UU No.31 tahun (2004) sebagaimana diubah pada UU No.45 tahun (2009) menjelaskan bahwa usaha perikanan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu bisnis perikanan. Berdasarkan regulasi tersebut maka diharapkan adanya dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan kerjasama untuk mengembangkan sumberdaya masyarakat nelayan terhadap program pelatihan- pelatihan teknis atau penyuluhan dari Dinas Kelautan dan Perikanan sehingga dapat mengatur manajemen lembaga- lembaga sosial masyarakat pesisir untuk peningkatan kesejahteraan nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Saparua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdula, A. 2011. Analisis Aspek teknis Unit pengkapan *Pole And Line Di Perairan Teluk Bone Di Kabupaten Luwu*. Skripsi. Prodi PSP. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan . universitas Hasanudin Makasar.
- Effendi. H, Oktariza,W. 2006 *Manajemen Agrobisnis Perikanan*. Penebar Swadya. Jakarta.
- Hehakaya, 2005. *Alternatife Sistem Bagi Hasil Nelayan Pole And Line Di Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah*. Skripsi Fakultas Perikanan Universitas Pattimura .Ambon
- Monintja.D.R. dan Sulkarnain. 2013. *Teknologi Penangkapan Ikan Tuna bagi peningkatan kesejahteraan Rakyat*. Direktorat Jenderal Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Dan Pemasaran. Direktorat Sistem Permodalan dan Investasi Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Mulyadi S. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 148 hlm.
- Rahardi, F. 2005. *Agrobisnis Perikanan*. PT. Sawadaya, Jakarata.
- Rosyidi, Suherman. 2005. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.